

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyyah Mejobo Kudus didirikan oleh tokoh masyarakat desa kirig yaitu, Kyai Said Irzam Suryawiyyah didirikan setelah beliau pulang dari pondok pesantren yaitu pada tahun 1952. Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyyah merupakan madrasah tertua yang berada di Desa Kirig. Pengambilan nama Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyyah diambil dari nama pendiri madrasah.⁸⁷

Lembaga ini bernaung di Yayasan Suryawiyyah yang berakte notaris No. 47/1997. Yayasan Suryawiyyah merupakan sebuah kepengurusan yang mengurus pendidikan tingkat Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sebagai lembaga formal, Raudlatul Atfal dan MI NU Suryawiyyah telah menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama dan dari Departemen Pendidikan Nasional.⁸⁸

Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyyah melakukan pembangunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Awalnya bangunan Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyyah dahulu berada satu kompleks dengan masjid Jami' Suryawiyyah. Namun untuk memaksimalkan ruang kelas maka di pindahkan ke bangunan yang baru dan ditempati sampai sekarang. Bagunan tersebut resmi disahkan pada tahun 2010 dan sudah mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama dan Lembaga pendidikan NU Ma'arif Kudus dengan NSM 111233199061.⁸⁹

⁸⁷ Data Dokumen, "Gambaran Umum Dan Profil Berdirinya MI NU Suryawiyyah Mejobo Kudus" (Dikutip pada Tanggal 07 Desember 2020, n.d.).

⁸⁸ Data Dokumen.

⁸⁹ Data Dokumen.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah masuk wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus berada di RT 01 RW 03 Desa Kirig. Desa Kirig merupakan salah satu desa yang dapat ditempuh dari jalan besar desa Jepang selama kurang lebih 20 menit.⁹⁰

MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus tepatnya berada di jalan pertigaan lapangan Mejobo masuk kemudian ada pertigaan ke kanan lalu tepat di pojok jalan ada lembaga pendidikan MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus. Lokasi MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus memiliki batasan-batasan dari Sebelah Timur : Rumah penduduk, Sebelah Selatan : Masjid Jami' Suryawiyah, Sebelah Barat : Madrasah Diniyah Suryawiyah, Sebelah Utara : Jalan Kampung kirig.⁹¹

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ini mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:⁹²

a. Visi

Visi dari MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus adalah: “Menjadikan madrasah sebagai pusat pembangunan landasan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlak sehingga mampu menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas.”

b. Misi

1. Membekali siswa dengan aqidah dan keluhuran akhlak sehingga mampu menjalani kehidupan berdasar atas ajaran Islam.
2. Membekali siswa dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.

⁹⁰ Data Dokumen.

⁹¹ Data Dokumen.

⁹² Data Dokumen.

c. Tujuan

1. Memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
2. Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3. Menyiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.⁹³

4. Profil Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah beralamat di JL. Jogorekso 07 Ds. Kirig rt 01 rw 03 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berstatus Swasta/ Terakreditasi A. NSM 111233190061 dan NPSN 60712422, Nama Kepala Madrasah Mukhlisin, S.Pd.I

5. Keadaan Guru dan siswa MI NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang dimulai dari tingkat dasar pendidikan. Peran guru sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru dapat menciptakan anak didik yang harus memiliki kompetensi dalam dirinya baik pengetahuan, sifat, keterampilan, maupun akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus tahun ajaran 2020 berjumlah 12 tenaga pendidik. Semua guru yang diangkat di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dipilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite yayasan supaya mendukung dalam terciptanya kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

Guru-guru tersebut bertugas melaksanakan program pengajaran, program kesiswaan, pengelolaan kelas dan

⁹³ Data Dokumen.

perpustakaan juga bertugas membantu kepala sekolah sesuai dengan ruang dan lingkungan, fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Adapun jumlah siswa di MI NU Suryawiyah semuanya berjumlah 185 siswa meliputi:⁹⁴

- a. Peserta didik kelas 1 berjumlah 26 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 9 anak dan laki-laki berjumlah 17 anak.
- b. Peserta didik kelas 2 berjumlah 32 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 15 dan anak laki-laki berjumlah 17 anak.
- c. Peserta didik kelas 3 berjumlah 25 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 13 anak dan laki-laki berjumlah 12 anak.
- d. Peserta didik kelas 4 A berjumlah 16 dengan rincian anak perempuan 6 anak dan laki-laki berjumlah 10 anak.
- e. Peserta didik kelas 4 B berjumlah 16 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 7 dan laki-laki berjumlah 9 anak.
- f. Peserta didik kelas 5 A berjumlah 22 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 10 anak dan laki-laki berjumlah 12 anak.
- g. Peserta didik kelas 5 B berjumlah 22 anak dengan rincian anak perempuan 11 anak dan laki-laki berjumlah 11 anak.
- h. Peserta didik kelas 6 berjumlah 26 anak dengan rincian anak perempuan berjumlah 16 dan anak laki-laki berjumlah 10 anak.
- i. Sarana dan Prasarana di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

6. Sarana dan Prasarana MI NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan. Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran mutlak ada, sebagai upaya memperbaiki mutu pembelajaran yang dilakukan. Madrasah ibtdaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus terdapat sarana dan prasarana yang dapat berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana di Madrasah

⁹⁴ Data Dokumen.

Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Sarana dan Prasarana MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus⁹⁵

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Gedung atau ruangan untuk kelas	8 (delapan)
2	Kantin	1 (satu)
3	Musholla	1 (satu)
4	Gedung Ekstrakurikuler	1 (satu)
5	Perpustakaan	1 (satu)
6	Kantor Kepala Sekolah	1 (satu)
7	Kantor Guru	1 (satu)
8	Toilet/ Wc	2 (dua)
9	Dapur	1 (satu)
10	Komputer Sekolah	2 (dua)
11	Proyektor	2 (dua)

Sarana prasarana ruangan yang terurai dalam tabel di atas memiliki penjelasan sebagai berikut:⁹⁶

- a. Gedung sekolah yang digunakan untuk tempat atau proses pembelajaran sehari-hari selama masa sekolah. Terdapat 8 kelas di antaranya terdiri dari 1 ruangan kelas untuk kelas 1, 1 ruangan untuk kelas 2, 1 ruangan untuk kelas 3, 2 ruangan kelas 4 yaitu kelas 4A dan 4B, 2 ruangan untuk kelas 5 yaitu kelas 5A dan 5B dan 1 ruangan untuk kelas 6.
- b. Kantin yang digunakan para siswa untuk membeli jajan ketika waktu istirahat berlangsung hanya terdapat di depan sekolah saja. Adapun untuk koperasi yang digunakan para peserta didik untuk membeli peralatan sekolah yang berada di dalam kantor guru yang hanya terdapat 2 etalase kaca besar dan kaca kecil yang berada di belakang pintu kantor. Diletakkan di dalam kantor karena belum mendapatkan tempat khusus untuk menaruh barang perlengkapan tersebut sebagai koperasi.

⁹⁵ Data Dokumen.

⁹⁶ Data Dokumen.

- c. Musholla yang digunakan untuk sholat berjamaah antara guru dengan para peserta didik pada waktu dhuha, dan dhuhur. Musholla ini terletak di lantai 2 sebelah kelas 4A dan 4B.
- d. Perpustakaan yang digunakan para peserta didik membaca buku serta mencari informasi terkait pembelajaran yang biasanya dikunjungi pada jam waktu istirahat saja. Untuk kunjungannya sudah dibentuk jadwal jam antara kelas 1 sampai kelas 6. Perpustakaan terletak di lantai 3, ruangnya di atas ruangan kantor guru.
- e. Kantor kepala sekolah yang digunakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Di dalam kantor kepala sekolah terdapat ruang tamu kecil untuk para tamu.
- f. Kantor guru, tempat yang biasanya digunakan guru untuk menyimpan buku-buku atau berkas-berkas penting dalam mengajar. Di ruang guru lah semua guru dapat berkomunikasi antara guru satu dengan guru yang lainnya dalam masalah mengajar.
- g. Toilet, yang terletak di belakang gedung lantai 1 dan terdapat 2 ruangan kecil yang digunakan untuk guru dan peserta didik.
- h. Komputer dan proyektor masing-masing terdapat 2 komputer, yang satu digunakan untuk keperluan guru sendiri dan satunya lagi digunakan untuk kepala sekolah dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab sekolah. Untuk proyektor mempunyai hanya 2 untuk keperluan guru saat mengajar di kelas, yang satunya lagi untuk kegiatan-kegiatan penting seperti acara workshop, rapat, dan kegiatan lainnya.

7. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kurikulum yang digunakan MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus ini adalah kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum 2013 terdapat aspek-aspek pengembangan yang harus dicapai meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kurikulum 2013 ini lebih melatih peserta didik agar lebih kreatif, tanggap dan tidak kalah penting dalam pendidikan di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus lebih mementingkan dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dan lebih mengedepankan pendidikan agama untuk

dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah.

Penggunaan kurikulum 2013 di MI NU Suryawiyah sudah berlaku atau berjalan sejak tahun 2013 akan tetapi pada waktu itu yang menggunakan kurikulum 2013 hanyalah kelas 2,4 dan 6 saja. Seiring berjalannya waktu penggunaan kurikulum 2013 diganti dengan menggunakan KTSP dikarenakan peserta didik belum dapat menyesuaikan pembelajaran. Setelah terdapat perkembangan peserta didik dalam berfikir digunakan kembali sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 secara serentak dari kelas 1 sampai kelas 6 dan digunakan sampai sekarang.⁹⁷

Penyusunan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah Mejobo Kudus tersebut mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan kementerian agama dan dipadukan dengan kurikulum muatan lokal yang independen disusun oleh pihak madrasah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) Bagaimana penerapan pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah, (2) Apa saja kendala-kendala yang di alami guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah, (3) Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah.

1. Data Tentang Penerapan Pembelajaran Daring Di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Dalam meminimalisir penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan PSBB, PSBB merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. Pemerintah Indonesia melakukan usaha pembatasan sosial ini dengan membatasi kegiatan di luar rumah seperti halnya pada kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa walaupun di masa pandemi covid-19, baik akademik maupun non akademik. Oleh karena itu dalam keadaan pandemi covid-19 guru dituntut tetap

⁹⁷ Data Dokumen.

memberikan materi pembelajaran agar prestasi siswa tetap bagus. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Seperti halnya di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, dijelaskan oleh Bapak Mukhlisin, S.Pd selaku Kepala Madrasah, Beliau menuturkan bahwa:

“Dengan adanya pandemi seperti ini yang mengharuskan semua orang tidak berkerumun dan berkumpul, proses pembelajaranpun tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Maka madrasah mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), dengan ketentuan anak-anak tetap belajar dirumah dengan pemberian materi oleh guru.”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan Bapak Mukhlisin tersebut, bahwa proses pembelajaran tetap dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 dengan menggunakan pembelajaran daring. Disampaikan oleh Bp Mukhlisin, S.pd selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara *online*, pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi untuk mempermudah proses belajarnya. Materi pelajaran diberikan secara online semua.”⁹⁹

Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara *online*, sistem pada pembelajaran daring ini menggunakan alat bantu alat elektronik seperti laptop atau *handphone* (*Hp*), serta menggunakan berbagai aplikasi untuk memudahkannya. Seperti halnya disampaikan oleh Bp Mukhlisin bahwa:

“Adanya wabah ini di madrasah menggunakan pembelajaran daring ya mas. Menurut saya proses pembelajaran daring ini lumayan berat mas, karena saya sebagai kepala sekolah harus memikirkan bagaimana proses pembelajaran bisa tetap berjalan walaupun tanpa adanya proses tatap muka. Meskipun berat ya tetep dijalani saja, kalau bukan kita yang

⁹⁸ Mukhlisin, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹⁹ Mukhlisin.

memberi ilmu kepada siswa siapa lagi? Saat ini komunikasi sangat penting, kita terus melakukan komunikasi dengan orang tua mas meskipun tidak semua menggunakan android tapi siswa disini sering datang kerumah temen yang orang tuanya tidak punya alat komunikasi, jadi bareng-bareng kalau mengumpulkan tugas dari guru.”¹⁰⁰

Pada MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus menggunakan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa, segala bentuk materi disampaikan secara *online*. Pada pembelajaran daring orang tua juga diberikan arahan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti yang ditambahkan oleh Bp Mukhlisin, beliau berpendapat:

“Ada mas, jadi gini sebelum di adakan pembelajaran daring ini kita para guru sudah mengumumkan kepada orang tua siswa di grub whatsapp, dan menjelaskan kepada orang tua siswa mengenai apa itu pembelajaran daring, bagaimana pembelajaran daring dilakukan, dan bagaimana proses penilaiannya.”¹⁰¹

Guru telah memberikan penjelasan kepada orang tua siswa mengenai pembelajaran daring yang di laksanakan di MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus. Namun pembelajaran daring juga memiliki kelebihan serta kekurangan, ditambahkan oleh Bp Mukhlisin bahwa:

“Pembelajaran daring ini punya kelebihan dan kekurangan ya mas, kelebihanannya itu ya membuat anak lebih mandiri karena tidak hanya bergantung pada guru, tapi melakukan pencarian materi yang belum jelas sendiri. Lebih produktif dan terarah untuk menggunakan *hp* atau alat elektronik lainnya. Selain itu otomatis anak juga akan menguasai teknologi informasi dengan sendirinya ya mas. Kalau kekurangannya di pembelajaran daring ini minim sekali praktik yang dilakukan antara guru dan siswa, tidak semua siswa juga memiliki fasilitas yang baik

¹⁰⁰ Mukhlisin.

¹⁰¹ Mukhlisin.

untuk pembelajaran daring, dan juga kurangnya jiwa sosial dalam diri anak.”¹⁰²

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat kelebihan serta kekurangan, kelebihan dari pembelajaran daring ini yaitu siswa akan lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru pada saat menemukan masalah pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari materi yang dirasa masih menyulitkan. Siswa juga akan lebih produktif dalam memanfaatkan *handphone* atau alat elektronik yang lain, bukan hanya digunakan untuk bermain *game* saja. Serta secara tidak langsung siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi pada saat melakukan pembelajaran daring. Namun terdapat pula kekurangan dari pembelajaran daring ini, antara lain pada pembelajaran ini minim sekali praktik yang dilakukan antara guru dan siswa, kebanyakan guru menyampaikan teori saja. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai di rumah untuk pembelajaran daring ini, serta pudarnya jiwa sosial siswa dikarenakan kurang adanya sosialisasi terhadap lingkungan dan sekitarnya. Terdapat pula persiapan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru, seperti yang disampaikan oleh Bp Mukhlisin bahwa:

“Kalau persiapan di MI NU Suryawiyah dari awal kita melakukan rapat untuk menyiapkan apa saja yang harus dilakukan saat pembelajaran, melakukan pelatihan bagi guru untuk membuat media pembelajaran *online*. Menyiapkan materi-materi pembelajaran, soalnya daring ini kan termasuk dadakan mas jadi kita para guru harus memperbarui RPP yang sudah di rancang dengan yang baru, selain itu juga kita terus belajar untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.”¹⁰³

Persiapan yang dilakukan di di madrasah juga cukup banyak. Guru juga melakukan pelatihan pembelajaran daring untuk membuat berbagai media agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Sistem pembelajaran daring di

¹⁰² Mukhlisin.

¹⁰³ Mukhlisin.

madrasah tersebut masih dirasa sulit. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dwi Astuti, S.Pd.I sebagai wali kelas II bahwa:

“Menurut saya Pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah saat ini sulit mas,karena pembelajaran daring ini kan dadakan sehingga para guru harus memperbaru RPP yang kita susun dengan yang baru.”¹⁰⁴

Senada dengan hal tersebut, Ibu Eni Istatik, S.Pd.I selaku wali kelas VI berpendapat:

“Pembelajaran daring menurut saya adalah keputusan yang baik dari kepala madrasah ya mas, namun ya memang di MI NU Suryawiyah kalau saya lihat masih sulit diterapkan dengan baik..”¹⁰⁵

Dengan penjelasan tersebut Pembelajaran tersebut tentunya membutuhkan perangkat yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Proses pembelajaran daring memerlukan aplikasi serta jaringan internet untuk terlaksananya tujuan pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* sebagai media untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Aplikasi tersebut dirasa lebih mudah digunakan dibandingkan aplikasi lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukhlisin selaku kepala sekolah:

“Proses pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan juga *Google Classroom*. Saya rasa ini lebih efektif karena orang tua siswa maupun guru pasti punya *WhatsApp*. Dan *Google Classroom* ini digunakan juga untuk memudahkan pemberian materi agar anak tidak bingung pada saat belajar karena disana sudah dikelompokan sesuai pelajarannya.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁵ Eni Istatik, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 7, transkrip.

¹⁰⁶ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Dwi Astuti bahwa:

“Sesuai dengan kebijakan dari kepada madrasah, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *WhatsApp*. Dengan menggunakan *WhatsApp* menurut saya lebih efektif karena tidak banyak makan kuota dan juga bisa membuat kelompok belajar disana. Selain itu juga menggunakan *Google Classroom* juga. Sesekali juga kita lakukan pembelajaran via *Zoom* agar tidak jenuh.”¹⁰⁷

Dengan penjelasan tersebut, penggunaan *WhatsApp* dan *Google Classroom* dinilai lebih efektif untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dikondisi pandemi covid-19 seperti ini. Sesekali guru juga melakukan pembelajaran via *Zoom* agar anak bisa terhubung langsung secara video dan tidak jenuh dengan sistem pembelajaran daring ini. Aplikasi tersebut dinilai dapat membantu serta mempermudah dalam proses pemberian materi pelajaran kepada siswa. Dengan penerapan pembelajaran daring, maka sarana dan prasarana yang baik digunakan juga menjadi salah satu hal yang harus dimiliki setiap sekolah. Menurut penjelasan Bp Mukhlisin bahwa:

“MI NU Suryawiyah tidak semuanya mencukupi program pelaksanaan pembelajaran daring, karena memang program tersebut dibuat secara mendadak ya, jadi memang persiapan sarana untuk menunjang juga masih bertahap.”¹⁰⁸

Dari penjelasan tersebut maka sarana dan prasarana pendukung yang ada di MI NU Suryawiyah terbilang masih belum mencukupi untuk melaksanakan program pembelajaran daring. Seperti jaringan internet yang belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal, serta guru yang masih kurang menguasai IT dengan baik. Agar proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik maka perlu adanya perencanaan atau persiapan yang perlu dilakukan oleh guru. Masing-masing guru yang memegang kelas juga berbeda dalam melakukan persiapan maupun pelaksanaan

¹⁰⁷ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁰⁸ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

pembelajaran daring. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Zaenab, S.Pd.I selaku wali kelas I bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran daring ya menyusun RPP ya mas, saya sesuaikan RPP dengan pembelajaran secara online. setelah itu saya membuat materi yang akan saya berikan kepada siswa. biasanya saya sisipkan video pembelajaran dalam bentuk animasi yang ada di *youtube* jadi nantinya anak nggak bosan.”¹⁰⁹

Perencanaan yang dilakukan ibu Zaenab selaku wali kelas I juga diiringi dengan pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan perencanaan yang ada di RPP, beliau menambahkan bahwa:

“Jadi untuk anak kelas 1 pembelajaran daring kan memang susah dilakukan oleh anaknya sendiri ya mas. Jadi saya minta kerjasama orang tua disini, 100% saya percayakan orang tua untuk memantau perkembangan anak dalam proses belajar dirumah. Saya membuat WA group bersama orang tua, selajutnya juga saya membuat Google Classroom untuk memudahkan mengirim tugas yang telah dikerjakan. Biasanya saya akan beri materi di GC dan menginfokan di WA Group jika sudah bisa melihat materi di GC. Untuk anak kelas 1 saya tidak selalu memberikan tugas setiap hari, tapi memang ada absen yang harus diisi setiap hari. Kadang juga saya beri tugas hafalan, kalau tugas hafalan biasanya saya minta dikirim dalam bentuk video. Setelah materi sudah saya sampaikan saya ambil evaluasi dari berbagai tugas yang sudah mereka buat dan dari absensi saya lihat.”¹¹⁰

Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring juga dilakukan oleh Ibu Dwi Astuti S.Pd.I selaku wali kelas II. Dalam proses perencanaan atau persiapan pembelajaran daring beliau menjelaskan bahwa:

¹⁰⁹ Zaenab, wawancara oleh penulis, March 1, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹¹⁰ Zaenab.

“Persiapan yang saya lakukan dikondisi ini ya menyiapkan materi-materi pembelajaran seperti biasa tapi dikemas dengan bentuk yang berbeda, soalnya daring ini kan termasuk dadakan mas jadi kita para guru harus memperbarui RPP yang sudah di rancang dengan yang baru, membuat video atau *powerpoint* materi pelajaran yang akan disampaikan.”¹¹¹

Ditambahkan oleh ibu Dwi Astuti sebagai wali kelas II bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran daring olehnya yaitu:

“Materi yang telah saya buat tersebut saya sampaikan melalui WA mas, saya sampaikan temanya disana, dan meminta anak-anak menyimak materi tersebut. setelah itu saya memberikan kesempatan untuk bertanya melalui WA pribadi. Saya senang jika ada anak yang belum paham dan mau bertanya. Walaupun daring tapi tidak mengurangi semangat untuk bertanya begitu mas. Saya juga beri tugas kepada anak setelah selesai saya beri materi agar saya bisa mengambil nilai dari situ. Saya biasa memberikan waktu bagi anak untuk mengumpulkan hasil kerjanya melalui GC.”¹¹²

Ibu Yuyun Farida, S.Pd.I selaku wali kelas III juga menyampaikan pendapatnya untuk perencanaan yang beliau lakukan pada pembelajaran daring sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pembelajaran daring yang saya lakukan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ya mas, setelah itu menyusun materi yang akan saya sampaikan untuk pembelajaran daring, biasanya saya buat video pembelajaran mas, lalu saya kirim di WA *group* yang telah saya buat. Selain itu juga saya buat soal atau tugas yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan.”¹¹³

¹¹¹ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹¹² Dwi Astuti.

¹¹³ Yuyun Farida, wawancara oleh penulis, March 1, 2021, wawancara 4, transkrip.

Beliau juga berpendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menurutnya bahwa:

“Dalam pelaksanaannya saya lebih banyak gunakan *WA Group* mas. Jadi disana saya berikan materi berupa video atau foto tentang materi pembelajaran. Saya jarang gunakan *GC* karena dari orang tua siswa banyak yang belum bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan baik. Setelah materi saya sampaikan di *WA group* saya beri tugas mas, tugas yang saya berikan biasanya saya beri waktu satu minggu untuk menyelesaikannya. Setelah selesai tugasnya saya minta di foto dan dikirim melalui *WA* pribadi agar tidak terjadi kecurangan atau contekan mas.”¹¹⁴

Menurut ibu Anik Furianti, S.Pd.I selaku wali kelas IV A berpendapat mengenai perencanaan yang beliau lakukan pada proses pembelajaran daring yaitu:

“Perencanaannya ya saya membuat *WA group* dan *Google Classroom* mas. Setelah itu menyusun *RPP* dan membuat materi yang akan saya sampaikan di *GC*. Saya juga membuat akun *Youtube* agar siswa dapat melihat dan mempelajari materi yang saya sampaikan kapanpun dan dimanapun.”¹¹⁵

Dengan perencanaan tersebut ibu Anik Furianti selaku wali kelas IV A juga menambahkan pelaksanaan pembelajaran daring yang beliau lakukan adalah:

“Saya akan menginformasikan di *WA Group* tentang tema materi yang akan saya sampaikan, kadang saya juga jelaskan disana halaman berapa yang harus dibuka. Setelah itu saya memberikan materi melalui *GC*, kadang saya langsung berikan video pembelajaran disana, jika materi yang saya sampaikan cukup panjang saya minta anak untuk membuka *Youtube* dengan memberikan linknya mas. Setelah itu saya berikan tugas melalui *GC* berupa tugas tertulis maupun praktik, dan dikirim melalui

¹¹⁴ Yuyun Farida.

¹¹⁵ Anik Furianti, wawancara oleh penulis, March 1, 2021, wawancara 5, transkrip.

GC. Setelah semua sudah mengirimkan saya akan menilainya.”¹¹⁶

Persiapan juga dilakukan oleh bapak Noor Fais, M.Pd.I selaku wali kelas VB, beliau menyampaikan bahwa:

“Membuat WA group mas untuk memberikan informasi kepada orang tua mengenai materi yang akan saya sampaikan. Materi juga dibuat secara online, setelah itu saya menyampaikan materi melalui GC, dulu pernah pakai Zoom tapi tidak efektif mas, hanya sebagian kecil yang masuk jadi tidak pernah saya pakai lagi.”¹¹⁷

Sedangkan pelaksanaan yang beliau lakukan adalah sebagai berikut:

“Saya memberi informasi lewat WA group, lalu menyampaikan materi di GC, setelah itu meminta siswa mengerjakan tugas yang ada di LKS. Biasanya saya meminta siswa untuk mengumpulkan tugas itu seminggu sekali ke sekolah tapi tidak bareng bareng mas. Jadi setelah mengumpulkan langsung pulang. Setelah itu saya nilai tugasnya dan meminta mengambil sehari sesudahnya.”¹¹⁸

Persiapan harus dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu memeperbarui RPP yang awalnya sudah disiapkan untuk pembelajaran tatap muka menjadi RPP dengan sistem pembelajaran daring. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eni Istatik S.Pd selaku wali kelas VI bahwa:

“Persiapan guru yaitu dalam pembaruan RPP ya mas, Seperti RPP pada pembelajaran biasa, tetapi perlu di revisi sedikit. Tapi kegiatan pada RPP harus tetap ada pendahuluan, inti, dan penutupnya. Tidak bisa hanya diberikan inti saja. Setelah materi disampaikan

¹¹⁶ Anik Furianti.

¹¹⁷ Noor Faiz, wawancara oleh penulis, March 1, 2021, wawancara 6, transkrip.

¹¹⁸ Noor Faiz.

secara online saya akan memberikan penilaian mas”¹¹⁹

Persiapan dan perencanaan dibuat oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalannya dengan baik, serta untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. dengan Dari penjelasan tersebut bahwa RPP yang awalnya dibuat untuk pembelajaran tatap muka harus diubah untuk pembelajaran secara daring. Namun pada RPP tersebut tetap ada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Dimasa pandemi covid-19 seperti ini tentunya banyak yang terdampak. Setelah membuat dan memperbarui RPP, maka guru diharuskan membuat bahan ajar berupa video maupun dalam bentuk lainnya yang akan diberikan pada siswa secara online, seperti yang disampaikan oleh Ibu Eni Istatik, beliau menambahkan bahwa:

“Seperti RPP pada pembelajaran biasa tetapi perlu di revisi sedikit, Setelah RPP selesai melanjutkan untuk membuat bahan ajar mas, kalau saya membuat video pembelajaran dimana saya akan menjelaskan secara singkat materi yang akan disampaikan pada siswa, biasanya saya kombinasi tidak melulu mengirim video, tapi kadang saya minta siswa menonton video di *Youtube* tentang hal yang berkenaan dengan materi yang saya sampaikan, setelah itu saya memberikan tugas untuk dikerjakan anak yang akan saya nilai.”¹²⁰

Setelah RPP selesai dibuat atau diperbarui maka selanjutnya guru membuat bahan ajar untuk siswa, bahan ajar tersebut dapat berupa video, *powerpoint*, maupun yang lainnya. Yang kemudian akan diberikan secara *online* kepada siswa. siswa dapat melihat materi tersebut melalui aplikasi yang sudah ditentukan guru, bertanya pada guru tentang materi yang sulit dimengerti dan dipahami, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

¹¹⁹ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹²⁰ Eni Istatik.

2. Data tentang Kendala-Kendala yang dialami Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Pada pembelajaran daring yang dilakukan dikondisi pandemi covid-19 ini tentunya banyak permasalahan atau kendala yang dihadapi, baik oleh guru maupun orang tua siswa. Kendala tersebut ada dikarenakan memang pembelajaran daring yang dinilai dadakan, namun langkah ini harus diambil oleh guru agar pembelajaran tetap berjalan dan tidak mengalami ketertinggalan. Hal ini disampaikan oleh Bp Mukhlisin bahwa:

“Kalau bicara soal kendala banyak sekali mas, kalau kendala yang guru alami ya guru tidak bisa menyampaikan materi keseluruhan karena terkendala waktu, tidak semua guru menguasai IT, banyak orang tua komplain terhadap tugas pembelajaran daring.”¹²¹

Pemberian materi pelajaran tidak dapat diberikan secara maksimal karena terbatas hanya pada video, *powerpoint*, atau tugas secara tertulis saja. Hal ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang. Tidak seperti pada pembelajaran secara tatap muka yang guru dapat leluasa berinteraksi dengan siswa sehingga jika siswa mengalami kesulitan pada materi yang disampaikan, guru dapat menjelaskannya kembali. Keterbatasan ini membuat guru tidak dapat memantau perkembangan belajar siswa secara langsung. Masalah lainnya yaitu tidak semua guru paham dan dapat menguasai IT dengan baik. Ditambahkan juga oleh Bp Mukhlisin bahwa:

“Selain itu tugas yang di berikan guru biasanya dikerjakan orang tua, tidak semua orang tua juga ekonominya baik di masa pandemi ini ya mas, jadi untuk membeli kuota juga agak keberatan. Apalagi pembelajaran juga ada yang memanfaatkan penggunaan *Youtube* yang pasti akan memakan banyak kuota. bantuan kuota tidak mencukupi untuk pembelajaran daring.”¹²²

¹²¹ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

¹²² Mukhlisin.

Pembelajaran daring sangat bergantung pada penggunaan jaringan internet dan alat elektronik lainnya, dan tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring tersebut. banyak pula orang tua dari siswa yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 ini sehingga guru juga tidak bisa memaksakan agar orang tua memberikan fasilitas lengkap untuk anaknya untuk pembelajaran daring. Selain itu bantuan kuota internet juga terbatas sifatnya. Hal serupa dijelaskan pula oleh ibu Dwi Astuti, menurut beliau:

“Pada saat pembelajaran daring ini, untuk memberikan tugas dan informasi kepada siswa sulit mas, karena tidak semua orang tua siswa mempunyai android. Jadi saya memberi tugas atau informasi itu lewat grup dan juga didukung dengan guru secara bergantian Visit Home ke rumah-rumah siswa dan sudah terjadwal, untuk menanggulangi siswa yang terkendala tidak ada fasilitas dalam pembelajaran daring, sehingga semua siswa akan tetap belajar sesuai tugas yang diberikan.”¹²³

Ibu Eni Istatik juga berpendapat senada, beliau menjelaskan bahwa:

“Materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara tuntas, banyak anak yang tidak mempunyai *hp* sendiri, jaringan internet yang kadang buruk, orang tua tidak bisa membimbing anaknya 24 jam di karenakan bekerja sampai sore, anak-anak cenderung bosan saat pembelajaran daring dan lebih suka bermain game.”¹²⁴

Kendala lainnya yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran daring adalah jaringan internet yang terbatas dan kadang buruk, sehingga dapat menghambat proses belajar siswa ditengah jalan. Hal ini dapat membuat siswa malas untuk mengulangi pembelajaran lagi di saat jaringan internet sudah membaik. Selain itu hal yang paling menjadi kendala adalah ketidak siapan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar yang dikarenakan harus bekerja dari pagi hingga sore membuat pembelajaran daring ini kurang

¹²³ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹²⁴ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

efektif. Anak bersemangat untuk belajar daring hanya diawal saja. Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Dwi Astuti:

“Banyak anak yang bersemangat di awal saja karena memang belum tahu kan pembelajaran daring itu seperti apa, jadi mereka semangat. Tapi lama-lama mereka bosan juga setiap hari belajarnya seperti ini.”¹²⁵

Senada dengan pendapa Ibu Dwi Astuti, Ibu Eni Istatik juga berpendapat:

“Awal-awal siswa memang semangat sekali, karena memang belum pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya, siswa sangat antusias saat diberikan video-video pembelajaran dan power point pembelajaran sampai-sampai kalau saya belum mengirimkan tugas mereka menagihnya “bu mana tugasnya!” karena begitu senangnya. Tetapi itu hanya berlangsung beberapa bulan saja, setelah itu siswa terkendala kuota internet, siswa merasa bosan dan malas.”¹²⁶

Semangat anak untuk belajar secara daring hanya terbentuk diawal saja, selebihnya lama-lama anak merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak terjadi interaksi langsung didalamnya. Dengan menurunnya semangat anak maka turun pula minat anak untuk belajar daring. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh akan hal tersebut. Orang tua siswa pun juga merasakan dampak dari pembelajaran daring. Orang tua siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring ini ada dampak positif dan negatifnya. Seperti yang disampaikan oleh Bp Arif Riyadi selaku orang tua dari Muhammad Amrullah, siswa kelas IV. Beliau beranggapan bahwa:

“Pembelajaran daring ini ada enakunya ada gak enakunya mas, enakunya itu pembelajaran bisa di lakukan dimanapun dan kapanpun, tapi gak enakunya itu biaya kuotanya mas, memang dari pemerintah memberikan bantuan kuota tapi itu masih belum cukup untuk melakukan pembelajaran daring. Selain

¹²⁵ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹²⁶ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

itu juga kadang-kadang anak juga agak susah kalau disuruh belajar mas.”¹²⁷

Berbeda dengan pendapat dari Ibu Sofiyanti, orang tua dari Mufida Alya Arfa. Beliau berpendapat bahwa:

“Pembelajaran daring agak memberatkan mas, soalnya pembelajaran daring juga memerlukan kuota yang banyak, dan pribadi untuk saya agak kurang efektif ya mas karena memang sehari-harinya saya bekerja dari pagi sampai sore dan pastinya *Hp* saya yang bawa karena anak saya baru kelas II saya belum memperbolehkan berlama-lama pakai *Hp*. Kalau malam saya temani belajar anaknya sudah mengantuk.”¹²⁸

Dari penjelasan tersebut bahwa menurut orang tua siswa banyak yang kurang setuju dengan adanya pembelajaran daring, pembelajaran daring dirasa tidak dapat disampaikan secara efektif sebab banyak orang tua dari siswa yang bekerja dari pagi sampai sore yang membuat orang tua tidak dapat mengawasi pembelajaran anaknya dengan baik dirumah. Banyak orang tua dari siswa yang mengeluhkan hal tersebut. Bp Arif Riyadi berpendapat:

“Kendala lainnya kalo di suruh mengerjakan tugas dari guru tidak mau mengerjakan mas, sehingga kadang saya atau istri saya yang mengerjakan kalau sudah tidak sabar nyuruh belajar. dan juga yang namanya anak kalo di kasih *Hp* pasti di pakai buat main game ya bukannya saya suudzhon sama anak saya lho mas, tapi memang anak sering malas kalau belajar sendiri dirumah.”¹²⁹

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Ibu Sofiyanti juga berpendapat senada yaitu:

“Kendala yang saya hadapi pribadi yaitu memang anak yang susah sekali kalau saya damping belajar

¹²⁷ Arif Riyadi, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 8, transkrip.

¹²⁸ Sofiyanti, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 9, transkrip.

¹²⁹ Arif Riyadi, wawancara oleh penulis.

mas, ujung-ujungnya malah bertengkar. Terus setiap belajar kalau saya tanya bilangannya paham tapi nanti pada saat ada soal tidak mau mengerjakan sendiri, dan kadang saya sendiri tidak paham yang dijelaskan gurunya.”¹³⁰

Kendala yang dialami oleh orang tua kebanyakan adalah susahnyanya meminta anak untuk belajar sendiri dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua kurang sabar dan jenuh untuk menangani kemampuan dan konsentrasi anak. Selain itu kendala lainnya adalah orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak sehingga untuk menyampaikan dan menjelaskan materi tersebut kepada anak juga mengalami kesulitan. Karena banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring maka guru dan orang tua siswa melakukan *parenting* secara bertahap. Hal ini dilakukan untuk terus menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua agar perkembangan anak terus terawasi dimasa pandemi covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Astuti, beliau berpendapat bahwa:

“Untuk meninjau perkembangan anak guru melakukan *parenting* mas, *parenting* ini memang tidak bisa dilakukan dengan orang tua datang ke sekolah karena memang tidak boleh berkerumun ya. Jadi ya kita memang menjalin komunikasi secara online dengan orang tua satu persatu mas, memang memakan banyak waktu tapi disitu kita bisa tahu apakah anak bisa mengikuti pembelajaran yang selama ini diberikan atau tidak.”¹³¹

Serupa dengan yang dijelaskan oleh Ibu Eni Istatik bahwa:

“Untuk melihat perkembangan anak kita berkomunikasi dengan orang tua mas. Karena ini penting sekali menurut saya mas. Kita kan tidak bisa melihat perkembangan siswa seperti dulu pada saat pembelajaran tatap muka, dengan menjalin komunikasi dan bertenaya kepada orang tua tentang

¹³⁰ Sofiyanti, wawancara oleh penulis.

¹³¹ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

perkembangan anak kita bisa tahu bagaimana perkembangan anak dengan pembelajaran daring ini, apakah ada masalah atau tidak.”¹³²

Dengan penjelasan tersebut bahwa komunikasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu solusi yang diambil untuk mengetahui perkembangan anak pada saat mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya guru meminta kepada orang tua untuk berkomitmen meluangkan waktunya dalam mendampingi anak pada saat mereka belajar. Komitmen orang tua untuk meluangkan waktunya sangat penting untuk keberhasilan proses belajar anak dimasa pandemi ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Astuti bahwa:

“Saya juga meminta untuk sebisa mungkin orang tua mau mendampingi anak pada saat anak belajar, dengan dampingan orang tua saya rasa anak akan lebih nyaman untuk belajar.”¹³³

Dengan banyaknya penghambat atau kendala yang dialami tersebut maka guru dituntut memaksimalkan perannya sebagai pengajar, pendidik, pemberi motivasi, serta pendorong kreatifitas. Guru harus berperan aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran walaupun pada kondisi pandemi covid-19. Seperti yang disampaikan oleh Bp Mukhlisin bahwa:

“Untuk mengoptimalkan pembelajaran saya meminta untuk guru terus belajar dan mengasah kemampuannya untuk membuat konten pelajaran yang kreatif mas, ini bertujuan agar anak senang. Dengan begitu pemberian materi akan lebih mudah mas. Selain itu yang kita lakukan yaitu dengan mengadakan pembelajaran luring mas bagi siswa yang khusus. Khusus maksudnya adalah siswa yang mempunyai Hp dan siswa yang memang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. ini kita tetap mematuhi protokol kesehatan ya mas. Dan saya himbau untuk semua guru juga tidak memberikan

¹³² Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹³³ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

tugas yang memberatkan anak mas, Selain itu mencari bantuan kuota untuk anak-anak.”¹³⁴

Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran, kepala madrasah di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus juga meminta agar guru mengasah kemampuannya untuk membuat konten pembelajaran yang kreatif agar dapat menarik minat siswa. guru juga diminta untuk melakukan pembelajaran luring sesekali pada anak yang di khususkan, yaitu siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring dan juga pada siswa yang mengalami hambatan dan kesusahan dalam memahami materi yang disampaikan. Kepada Madrasah juga menghimbau untuk semua guru untuk tidak memberikan tugas yang memberatkan siswa. Serupa dengan hal yang disampaikan oleh Bp Mukhlisin, Ibu Tatik juga berpendapat bahwa:

“Agar semua anak bisa mendapatkan pembelajaran yang sama dan pemahaman materi saya juga memberikan bantuan ke siswa yang kurang dalam fasilitas pembelajaran daring dengan *visit home* secara bergantian secara terjadwal, dengan cara seperti itu diharapkan dapat memacu semangat siswa giat belajar.”¹³⁵

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Dwi Astuti, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk membantu anak yang memang secara materi maupun ketrampilan belajarnya kurang, sesuai rekomendasi dari kepada madrasah, guru diperbolehkan memberikan pelayanan ke rumah siswa, namun ini saya lakukan juga tidak sering mas, karena ya memang kondii yang tidak memungkinkan untuk melakukan *visit home* terus menerus ya.”¹³⁶

Dikarenakan banyak sekali kendala yang dialami oleh guru maupun orang tua siswa, maka guru harus memiliki cara agar pembelajaran tetap bisa diterima oleh semua siswa, salah satu cara yang dilakukan yaitu mengadakan *visit home*.

¹³⁴ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

¹³⁵ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹³⁶ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

Dengan melakukan *visit home*, guru secara langsung datang ke rumah siswa dan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan dengan membatasi jumlah siswa maksimal 5 orang dan membatasi waktunya. Hal ini diperuntukan bagi siswa yang benar-benar mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran secara daring. disampaikan oleh Bp Arif bahwa:

“Iya mas, ibu gurunya kadang kerumah mas untuk ngajar, jadi anak-anak dikelompokkan begitu terus diajar oleh ibu guru. Dengan begitu kan materi yang mereka belum mengerti bisa ditanyakan. Dan saya merasa terbantu.”¹³⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Sofiyanti beliau beranggapan bahwa:

“Mungkin karena banyak keluhan dari orang tua siswa ya mas termasuk saya, sudah beberapa kali itu guru datang kerumah untuk memberi materi secara langsung. Disini saya ya senang ya mas karena anak bisa lebih paham materi yang diberikan oleh gurunya.”¹³⁸

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih mandiri untuk mencari materi dan juga pembelajaran, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan, dengan adanya kendala tersebut, maka guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus memberikan beberapa solusi yang sudah dijalankan sampai saat ini, yaitu atas rekomendasi kepala madrasah guru diminta untuk membuat konten pembelajaran yang menarik sehingga siswa bersemangat dan giat belajar. Memberikan bantuan kuota belajar bagi siswa untuk pembelajaran daring itu sendiri. Melakukan *visit home* kerumah siswa yang memiliki kekhususan, yakni siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring dan siswa yang memiliki keterbatasan dalam menerima materi dari guru, guru juga diminta untuk tidak memberikan tugas yang membebani siswa, serta melakukan komunikasi atau *parenting* secara *online* dan

¹³⁷ Arif Riyadi, wawancara oleh penulis.

¹³⁸ Sofiyanti, wawancara oleh penulis.

bertahap dengan orang tua siswa untuk tetap mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran daring.

3. Data Tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan salah satunya ada ditangan guru. Guru harus dapat memaksimalkan perannya sebagai seorang pendidik, pengajar, pemberi motivasi dan dorongan, penumbuh kreativitas, serta perannya yang lain. Dalam proses pembelajaran daring, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga akan memaksimalkan materi yang akan disampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mukhlisin sebagai berikut.

“Begini mas, sekolah telah memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru. Seperti pengadaan sumber belajar, *laptop* yang terhubung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi guru, sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan berbagai sumber belajar yang diperlukan guru dalam pembelajaran daring, hal ini diharapkan pembelajaran daring akan berlangsung lancar dan guru merasa nyaman saat melakukan tugasnya tersebut.”¹³⁹

Dengan adanya dukungan yang optimal dari sekolah seperti pengadaan sumber belajar, laptop, jaringan internet, dan sarana prasaran lainnya bagi guru maka guru juga harus mengoptimalkan proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran daring di kondisi seperti ini, guru harus dapat memutar cara agar perannya tersampaikan dengan baik sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan prestasi anak tetap baik dan mengalami peningkatan. Sebagaimana yang jelaskan oleh ibu Dwi Astuti selaku wali kelas II bahwa:

¹³⁹ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

“Dalam pembelajaran daring ini lebih intensif ya karena pembelajaran daring bagi mereka adalah sebuah hal yang baru dan lebih sulit dari yang pembelajaran tatap muka, pemberian materi secara daring juga merupakan hal yang baru bagi guru-guru mas, tetapi kita para guru tetap harus berusaha agar prestasi siswa tidak menurun serta lebih baik lagi walaupun proses pembelajaran daring seperti ini.”¹⁴⁰

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Eni Istatik yang merupakan wali kelas VI, menurut beliau:

“Pembelajaran daring ini menuntut dengan extra peran guru mas, sebagai seorang pendidik, kita juga harus mendidik siswa siswi kita dikondisi apapun, kita tetap melakukan tugas kita untuk menjalankan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi dan secara online mas. Dengan anjuran dan arahan kepala juga untuk membuat bahan ajar yang kreatif maka saya membuat video dan materi pelajaran saya sampaikan disana.”¹⁴¹

Para guru berusaha untuk mengupayakan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya, guru tetap menyampaikan materi pembelajaran secara *online* kepada siswa, guru mengemas materi tersebut dengan kreatifitasnya sehingga anak lebih bersemngat untuk melakukan pembelajaran. Ditambahkan pula oleh ibu dwi astute selaku wali kelas II bahwa:

“Aplikasi yang saya gunakan biasanya whatsapp karena lebih mudah, Kadang juga sesekali saya mencoba menggunakan Zoom Meet untuk lebih mengontrol proses belajar anak, dan agar anak tidak bosan juga mas mendapat materi saya hanya melalui video atau tulisan tanpa mereka bisa bertanya secara langsung dengan saya. Walaupun memang agak susah mengontrol anak-anak untuk menggunakan aplikasi tersebut ya mas, tidak semuanya bisa.”¹⁴²

¹⁴⁰ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁴¹ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹⁴² Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

Dari penjelasan tersebut motivasi yang dilakukan oleh salah satu guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus yaitu dengan pemberian nilai tugas untuk mengapresiasi pekerjaannya tersebut. Selain hal tersebut ada pula cara lain yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eni Istatik, selaku wali kelas VI beliau beranggapan bahwa:

“Pada pembelajaran daring ini menurut saya guru harus secara rutin memberikan dorongan/motivasi ya mas kepada anak karena memang pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kalau daring ini kan sifatnya lebih mandiri ya. Jadi pada saat pembelajaran via *Google Classroom* saya memilih kalimat yang menggugah semangat anak mas misalnya “selamat pagi anak-anak, pagi ini harus tetap semangat ya untuk mengikuti pelajaran yang ibu berikan, nanti akan ada kejutan lo diakhir pembelajaran.” Dengan kalimat itu anak-anak kan penasaran jadi akan mengikuti pelajaran sampai akhir.”¹⁴³

Penggunaan kalimat ajakan untuk tetap mengikuti pelajaran sampai selesai digunakan oleh ibu Eni Istatik dengan tujuan agar anak-anak tidak belajar hanya sampai ditengah jalan saja. Menurutnya dengan penggunaan kalimat tersebut siswa menjadi penasaran dan akan mengikuti pembelajaran secara *online* sampai selesai. Hal yang senada juga dilakukan oleh Ibu Dwi Astuti, beliau memberikan dorongan untuk menggerakkan siswa agar semangat daam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Astuti, selaku wali kelas II yang mengatakan:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak-anak seperti memberikan masukan dengan kalimat penyemangat pada anak-anak agar mereka dalam proses pembelajaran daring semangat untuk mengerjakan tugas yang saya sampaikan, sesekali juga saya sampaikan cerita dari tokoh-tokoh yang menginspirasi untuk mereka agar mereka ingin mengikuti langkahnya dengan belajar yang giat.

¹⁴³ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

Serta sebelum menyampaikan pembelajaran daring saya terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi sesuai dengan kurikulum yang ada dan meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa.”¹⁴⁴

Pemberian masukan dengan cara menggunakan kalimat ajakan untuk bersemangat dipagi hari dirasa cukup efektif untuk siswa, siswa akan merasa diperhatikan sehingga dalam belajarpun dia senang dan bersemangat. Selain itu disampaikan pula cerita kesuksesan oleh tokoh-tokoh sehingga siswa dapat terinspirasi dan meniru perjalanan tokoh tersebut, dan mereka dapat meniru dengan cara belajar yang giat. Pemberian *reward* juga dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi anak, seperti yang disampaikan oleh Ibu Eni Istatik bahwa:

“Kalau saya memberi hadiah dan nilai berupa angka itu anak-anak langsung bersemangat dalam belajar. Kadang saya memberikan peralatan tulis dalam satu bulan hanya sekitar 2 sampai 3 kali saja, meskipun hanya berupa buku dan alat tulis, tetapi bagi anak itu adalah hadiah yang sangat menarik bagi siswa. Karena siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dan untuk hadiah saya bawaan saat visit home yang sudah terjadwal.”¹⁴⁵

Dalam pemberian motivasi belajar siswa sering kali Ibu Eni Istatik juga memberi sebuah hadiah dan nilai angka bagi siswa yang berhasil melaksanakan tugasnya. Hadiah yang berupa benda dan nilai angka sebagai penghargaan yang diharapkan akan menambah motivasi siswa dalam belajar, karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi belajar. Dengan demikian, hadiah dan nilai angka diberikan kepada siswa sebagai upaya menumbuhkan motivasi selama mengikuti proses pembelajaran daring. Penguatan materi dan pemberian tugas juga dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang baik dari siswa, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Astuti, selaku wali kelas II menurut beliau:

¹⁴⁴ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁴⁵ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

“Saya menyiapkan materi yang akan disampaikan, setelah menjelaskan materi diakhir video juga saya memberikan sedikit ulasan dan kesimpulan tentang materi tersebut mas, hal ini saya lakukan agar anak tetap mengingat apa yang tadi dipelajari, dan selanjutnya saya memberi tugas kepada anak sesuai dengan materi tersebut. namun jika saya rasa materi yang saya sampaikan banyak dan susah saya hanya meminta anak mencatat hal yang menurut mereka penting agar bisa dipakai belajar sendiri.”¹⁴⁶

Dari pemaparan Ibu Dwi Astuti, setelah pembelajaran tersebut diberikan, pada akhir video beliau tetap memberikan ulasan ataupun kesimpulan tentang apa yang siswa pelajari tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan penguatan pada siswa sehingga tidak mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan guru. Siswa hanya akan diminta untuk membaca dan menulis hal yang membuatnya kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ditambahkan pula oleh Ibu Dwi Astuti, selaku wali kelas II bahwa:

“Pemberian tugas tidak secara terus terusan saya diberikan kepada siswa mas, hal ini dikarenakan adanya himbauan dari kepala madrasah dan juga menurut saya jika anak-anak setiap hari diberikan tugas maka lama-lama dia akan jenuh untuk belajar, jadi pemberian tugas saya berikan jika memang menurut saya perlu.”¹⁴⁷

Pemberian tugas tidak melulu dilakukan dikarenakan adanya himbauan dari kepala madrasah dan juga ditakutkan jika setiap hari siswa diberikan tugas siswa akan merasa jenuh dan tidak memiliki semangat lagi dalam mengikuti pelajaran. Pemberian tugas oleh guru akan diberikan jika dirasa materi yang disampaikan tidak memberatkan siswa. Guru juga akan memberikan remedial bagi siswa yang dirasa memiliki nilai kurang, seperti yang disampaikan oleh ibu Dwi Astuti bahwa:

Setelah saya ambil penilaian, untuk anak-anak yang nilainya di bawah KKM akan saya berikan soal

¹⁴⁶ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁴⁷ Dwi Astuti.

remedial, soal ini akan membantu memperbaiki nilai akan, dan juga sebagai penguatan materi mas. Remedial ini juga saya jadikan pemacu mas, saya juga memberikan bantuan kepada siswa yang nilainya masih kurang dengan tambahan pelajaran secara chat *whatsaap* secara pribadi.”¹⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru akan memberikan tugas remedial bagi siswa yang memiliki nilai kurang. Hal ini dapat memperbaiki nilai siswa tersebut dan menjadikan penguatan materi juga karena siswa akan mengulang pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Guru juga berperan dalam menumbuhkan kreatifitas bagi siswa, proses pembelajaran daring yang dilakukan guru cukup bervariasi dengan harapan siswa akan nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran daring sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Astuti selaku wali kelas II untuk menumbuhkan kreatifitas anak beliau berpendapat:

“Kreatifitas anak kan harus tumbuhkan sedini mungkin ya mas, kalau saya dalam proses ini sering saya berikan pada mata pelajaran Sbdp, sesekali saya meminta anak untuk menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan meminta untuk mewarnainya. Dengan menggambar dan mewarnainya menurut saya bisa membuka imajinasi anak ya mas sehingga mereka bisa kreatif.”¹⁴⁹

Menurut Ibu Dwi Astuti dengan meminta siswa praktik menggambar dan mewarnai akan menumbuhkan imajinasi anak sehingga anak dapat bertindak kreatif dan senang dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan guru untuk lebih dalam menumbuhkan kreatifitas belajar dalam pembelajaran daring di kelas VI menurut Ibu Eni Istatik sebagai wali kelas VI bahwa:

“Dalam pembelajaran daring saya juga sering menggunakan media dan metode, misalnya dalam

¹⁴⁸ Dwi Astuti.

¹⁴⁹ Dwi Astuti.

pembelajaran IPA tentang Bunga, saya memberikan video Bunga yang menjelaskan bagian-bagian bunga, setelah itu siswa saya suruh menggambar ulang beserta menjelaskan nama-nama bagian-bagian yang ada di dalam bunga dan juga pelajaran materi mencuci tangan dengan benar, saya memberikan video mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan benar, setelah itu saya kirim digrup untuk dipraktikkan dan dividio setelah itu dikirim lagi ke saya untuk penilaian. Hal ini diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami apa yang terkandung dalam pelajaran tentang bunga dan cara mencuci tangan dengan benar yang telah saya sampaikan.”¹⁵⁰

Praktik merupakan salah satu cara guru untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, dengan tugas praktik siswa akan dapat mengexplore dan memperluas pengetahuannya. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat mendemonstrasikan hasil praktiknya sehingga guru dapat menilai seberapa pahamnya siswa dalam memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan. Selain praktik sendiri guru juga memberikan tugas praktik yang harus dilakukan bersama orang tua, ditambahkan oleh Ibu Eni Istatik wali kelas VI bahwa:

“Tugas praktik juga tidak hanya saya berikan secara individu mas, saya juga kadang berikan tugas praktik bersama orang tua, seperti misal pada mata pelajaran IPA juga, dimateri mencangkok, saya meminta anak mempraktikkan tugas mencangkok bersama orang tua, lalu dapat di video atau di foto pada saat prosesnya, lalu dikirim ke saya.”¹⁵¹

Hal ini dilakukan agar anak lebih kreatif dan tidak jenuh karena belajar teori saja. Selain itu praktik bersama orang tua dapat meningkatkan kedekatan dan kekompakan antara anak dan orang tua. Selain itu, guru dapat menumbuhkan kreatifitas anak dengan meminta anak mencari secara mandiri hal-hal yang berhubungan dengan materi yang

¹⁵⁰ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹⁵¹ Eni Istatik.

disampaikan oleh guru, ditambahkan oleh Ibu Eni Istatik bahwa:

“Saya juga meminta anak agar kreatif dan mandiri untuk mencari makna dari hal-hal yang belum mereka ketahui dimateri yang saya berikan, saya meminta mereka mencari melalui Google mas. Biar mereka kreatif mencari sendiri. Jika memang mereka kesusahan baru saya akan membantunya.”¹⁵²

Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, guru juga meminta anak secara mandiri untuk mencari tahu makna dari hal-hal sesuai dengan materi pembelajaran yang mereka belum tahu di internet, hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian serta kreatifitasnya. Setelah itu guru akan mengevaluasi proses belajar siswa dengan pemberian Ulangan kepada anak untuk proses penguatan materi yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya.

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui siswa yang sudah memahami materi dan yang belum. Dalam kondisi pandemi covid-19, peran guru dituntut lebih dalam proses pembelajaran. Maka dalam prosesnya guru melakukan berbagai cara untuk tetap memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk tetap bersemangat untuk belajar, memberikan penguatan materi dan juga latihan soal, serta menumbuhkan kreatifitas anak dengan meminta siswa mempraktikkan apa yang ada pada materi yang disampaikan oleh guru.

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran daring, tanpa adanya dukungan dan campur tangan orang tua maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pada pembelajaran daring seperti ini siswa memerlukan fasilitas yang mendukung untuk pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif Riyadi, Salah satu orang tua dari siswa MI Suryawiyah berpendapat:

“Saya memberikan fasilitas yang mampu saya berikan mas. Saya berikan dia *hp* untuk dibuat belajar dan mengerjakan tugas mas. Karena memang menurut saya itu kewajiban ya mas.”¹⁵³

¹⁵² Eni Istatik.

¹⁵³ Arif Riyadi, wawancara oleh penulis.

Menurut yang disampaikan salah satu orang tua siswa, memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya untuk menunjang pembelajaran daring adalah suatu keharusan. Dengan fasilitas yang mendukung pada saat proses belajar akan membuat siswa lebih fokus. Orang tua juga harus memiliki komitmen yang baik untuk meluangkan waktunya mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. ditambahkan oleh Bapak Arif Riyadi, beliau berpendapat:

“Saya tetap meluangkan waktu saya mas untuk untuk mendampingi dan memantau perkembangan anak saya, karena memang dari awal prose pembelajaran daring ini, kita sebagai orang tua sudah bekerja sama dengan guru disekolah untuk tetap memantau perkembangan anak.”¹⁵⁴

Serupa dengan hal tersebut, Ibu Sofiyanti juga berpendapat bahwa:

“Saya berusaha untuk tetap mengajari dan meluangkan waktu untuk anak saya mas, dari pagi sampai sore biasanya saya bekerja, tapi agar anak saya bisa tetap belajar sore hari saya sempatkan mengajari dia.”¹⁵⁵

Peran orang tua dalam memberikan waktunya untuk mendampingi proses belajar siswa merupakan suatu hal yang besar, dengan memberikan pendampingan siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam proses belajarnya. Orang tua juga diminta untuk ikut belajar menguasai penggunaan aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring agar anak tetap bisa memenuhi tugas dan kewajibannya dengan bantuan orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sofiyanti selaku orang tua siswa, bahwa:

“Biasanya pembelajaran daring di berikan lewat wa group dan *google meet*, tetapi kalau *google meet* Saya memang dulunya tidak begitu mengerti ya mas tentang aplikasi ini, karena saya juga belajar menggunakannya untuk mempermudah anak saya belajar lama-lama saya bisa mas. Untuk materi juga

¹⁵⁴ Arif Riyadi.

¹⁵⁵ Sofiyanti, wawancara oleh penulis.

mas, bukan hanya anak saya yang belajar, saya juga belajar biar nanti jika anak saya bertanya tentang apa yang belum dia paham saya bisa menjelaskan walaupun sedikit.”¹⁵⁶

Dari penjelasan tersebut, dalam proses pembelajaran daring orang tua juga mencoba memahami dan belajar dalam menguasai IT untuk membantu proses belajar anak. Dengan begitu anak yang mengalami kesulitan dalam menerima materi dapat dijelaskan oleh orang tua. Komitmen orang tua tersebut akan membuat kedekatan antara anak dan orang tua lebih terjaga dan lebih kompak lagi. Selain itu dibutuhkan komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara orang tua dan guru untuk mengetahui perkembangan siswa. disampaikan oleh Ibu Sofiyanti selaku orang tua siswa bahwa:

“Selain waktu menurut saya komunikasi antara saya dan guru juga berperan mas. Kalau ada sesuatu entah itu kesulitan, atau pada saat anak saya belum mengumpulkan tugas, dan pada saat anak saya nilainya kurang saya bisa tahu mas dengan mengomunikasikannya dengan gurunya. Dengan begitu saya bisa tahu pelajaran apa yang butuh saya bombing lebih baik dan bisa membantu anak saya belajar.”¹⁵⁷

Peran orang tua yang lain yaitu mengkomunikasikan segala macam hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. komunikasi yang dijalin antara orang tua dan guru sangat penting. Orang tua dan guru bisa saling mengetahui perkembangan belajar siswa. Pada proses pembelajaran daring, respond dari siswa juga beragam, ada yang mengaku senang dengan pelajaran daring seperti ini, namun ada juga yang menganggap pembelajaran daring sangat membosankan dan membuat jenuh karena diberikan tugas secara terus-menerus. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Amrullah, siswa kelas IV. Ia mengatakan bahwa:

¹⁵⁶ Sofiyanti.

¹⁵⁷ Sofiyanti.

“Pelaksanaan pembelajaran daring di rumah menyenangkan kak, kalau ada tugas dari guru bisa di kerjakan bersama orang tua.”¹⁵⁸

Dijelaskan olehnya, jika ia merasa senang melaksanakan pembelajaran daring ini. Menurutnya pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. ia sangat antusias dalam mengikuti pembelajarn tersebut dikarenakan adanya motivasi dan dorongan yang diberikan oleh ibu guru. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Amrullah bahwa:

“Guru memberikan materi di *Google Classroom* kak. Videonya juga menarik, membuat saya lebih semangat mengikuti pelajaran. Bu guru meminta saya membuka aplikasi itu terus menyuruh memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah itu bu guru meminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan kak.”¹⁵⁹

Peran guru sebagai pendidik, pemberi motivasi, pendorong kreatifitas, serta peran yang lainnya sangat penting untuk melancarkan proses pembelajaran. Selain itu, orang tuanya juga sangat membantu dalam proses belajar anak. Dijelaskan oleh Muhammad Amrullah bahwa:

“Kadang-kadang ayah saya menemani saya belajar kak. Nanti saya akan dibantu jika ada kesulitan di pelajaran tu. Kalau ayah saya tidak dirumah saya dibantu ibu saya. Tapi kadang soal yang diberikan bu guru lebih banyak dari pada materinya kak.”¹⁶⁰

Dari penjelasan oleh Muhammad Amrullah, siswa kelas IV, ia mengaku senang mengikuti pembelajaran daring. Hal yang berbeda dikemukakan oleh Mufida Alya Arfa, siswi kelas VI, ia mengaku tidak begitu senang dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini. Seperti yang disampaikan olehnya bahwa:

¹⁵⁸ Muhammad Amrullah, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 6, transkrip.

¹⁵⁹ Muhammad Amrullah.

¹⁶⁰ Muhammad Amrullah.

“Kurang senang kak. Pembelajaran daring di rumah agak menyusahkan kak, susah karena gak punya *hp*.”¹⁶¹

Dari penjelasan tersebut, menurutnya pembelajaran daring agak menyusahkan. Hal itu dikarenakan pada awal pembelajaran daring ia belum memiliki *hp* untuk menunjang belajarnya, namun sekarang ia mengaku bahwa ia sudah diberikan *hp* oleh orang tuanya. Ia mengaku bosan jika belajar secara *online* karena tidak bisa bertemu teman-temannya dan belajar bersama di sekolah. Namun dalam proses belajarnya, ia dibantu oleh orang tuanya. Seperti yang disampaikan bahwa:

“Ibu biasanya mendampingi belajar, memberi motivasi agar saya tetap semangat dalam mengerjakan tugas dari bu tatik, dan sesekali bapak membantu mengerjakan tugas dari sekolah.”¹⁶²

Menurutnya dengan bantuan orang tuanya ia bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru dengan baik. Selain dari orang tua, dorongan itu datang dari gurunya. Ibu gurunya akan memberikan dorongan dan semangat berupa *reward* yang diberikan jika ia telah menyelesaikan tugas lebih awal. *Reward* yang diberikan guru sangat membuatnya senang dan bersemangat. Fida berpendapat bahwa:

“Ibu Tatik memberi saya hadiah kak pada saat saya menyelesaikan tugas paling awal dan benar semua. Bu Tatik adalah guru yang tegas dan kebanyakan mengenal beliau guru yang galak, tetapi bagi saya beliau adalah guru yang tegas untuk supaya kita disiplin dalam belajar, tegasnya beliau juga selalu memberikan motivasi, masukan dalam pembelajaran di kelas dulu dan pembelajaran daring ini tetap sama cara ngajar bu Tatik. Bu Tatik juga sering memberikan saya hadiah karena saya dapat menjawab pertanyaan, dan saya selalu ranking 1 lho kak, bu Tatik juga suka memberikan nilai dan pujian

¹⁶¹ Mufida Alya Arfa, wawancara oleh penulis, Desember 2020, wawancara 7, transkrip.

¹⁶² Mufida Alya Arfa.

kepada saya tetapi jika ada yang melanggar atau nakal juga diberi hukuman, agar tidak nakal lagi.”¹⁶³

Respond anak dalam pembelajaran daring ini sangat beragam, ada yang menganggap pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran adalah hal yang baru dan membuat mereka bersemangat, namun tidak sedikit juga siswa yang menganggap pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Maka dengan hal tersebut membuat guru dan orang tua harus tetap mengoptimalkan upaya dan perannya dalam proses pembelajaran daring di kondisi pandemi covid-19 seperti ini.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Penerapan Pembelajaran Daring Di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Covid-19 merupakan suatu pandemi yang sedang dihadapi di seluruh dunia. Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.¹⁶⁴ Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai menurun, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik. Dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring.¹⁶⁵

Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari

¹⁶³ Mufida Alya Arfa.

¹⁶⁴ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P, “Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19,” 11.

¹⁶⁵ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P, 11.

aktivitas belajar.¹⁶⁶ Penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.¹⁶⁷ Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar.¹⁶⁸ Jadi pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seluruh sekolah dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran daring untuk sekarang ini. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Sebagaimana penjelasan Bapak Mukhlisin, S.pd selaku Kepala Madrasah MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus, pada madrasah tersebut telah menggunakan sistem pembelajaran daring untuk mengganti sistem pembelajaran secara tatap muka. pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara *online*, pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi untuk mempermudah proses belajarnya. Semua materi pelajaran diberikan secara *online*.¹⁶⁹ Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai solusi bagi dunia pendidikan di kondisi pandemi covid-19 seperti ini. Pada kondisi yang tidak memungkinkan untuk terjadinya proses belajar tatap muka guru tetap dapat memberikan materi dan pembelajaran melalui *online*.

Sebelum melakukan pembelajaran daring guru-guru juga memperbarui RPP yang mereka susun dengan melakukan penyesuaian RPP dengan pembelajaran secara online. setelah itu membuat materi yang akan diberikan kepada siswa dan menyisipkan video pembelajaran dalam bentuk animasi yang ada di *youtube* jadi nantinya anak nggak bosan.

Pada pembelajaran daring terdapat kelebihan serta kekurangan dalam prosesnya. Adapun kegiatan daring memiliki kelebihan yaitu pada pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan

¹⁶⁶ Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," 56.

¹⁶⁷ Dewi, 56.

¹⁶⁸ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," 298.

¹⁶⁹ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

yang dapat saling melengkapi, pembelajaran lebih efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, serta terdapat kelebihan yang lainnya.¹⁷⁰

Namun, keefektifan pembelajaran daring masih memiliki celah untuk sebagai bahan dampak pelaksanaan antara lain Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti computer atau alat elektronik lainnya dan akses internet. Serta kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.¹⁷¹

Dari penjelasan Bp Mukhlisin, kelebihan dari pembelajaran daring yang dilakukan di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus yaitu membuat siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Siswa akan terbiasa dan secara tidak langsung menguasai teknologi informasi dengan pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran daring dapat membuat siswa lebih produktif dalam menggunakan alat elektronik dan lebih efisien dan efektif.¹⁷² Sedangkan pada kekurangan sistem pembelajaran secara daring ini adalah minimnya praktik yang didapat dilakukan antara guru dan siswa yang dapat membuat kurang berkembangnya jiwa sosial siswa. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang lengkap dan baik dalam proses pembelajaran daring. Selain itu jaringan internet yang tidak merata dan memakan banyak kuota untuk proses belajarnya.¹⁷³

Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi yang berkembang pada saat ini. Dalam perkembangan teknologi jaman sekarang telah mengalami peningkatan sehingga di buatnya aplikasi di bidang pendidikan.¹⁷⁴ Hal ini sangat menguntungkan karena pada proses pembelajaran dengan sistem daring menggunakan bantuan berbagai macam aplikasi yang dapat mempermudah guru memberikan materi kepada siswanya.

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring adalah *WhatsApp*,

¹⁷⁰ Vicky Dwi Wicaksono and Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar," 2017, 516.

¹⁷¹ Wicaksono and Rachmadyanti, 516.

¹⁷² Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

¹⁷³ Mukhlisin.

¹⁷⁴ Siweb, "Aplikasi Pembelajaran Daring."

Aplikasi *whatsApp* lebih banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Aplikasi tersebut dinilai dapat dengan mudah digunakan oleh setiap orang sehingga aplikasi ini dipilih guru untuk membantu dalam proses pembelajaran daring. Namun penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dirasakan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.¹⁷⁵ Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi pendukung pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus. Aplikasi ini dinilai mudah digunakan dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran daring. Aplikasi tersebut tidak memakan banyak kuota pada penggunaannya dan juga sebagian besar orang tua dan siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut.¹⁷⁶

Selain aplikasi tersebut, ada juga aplikasi pendukung lainnya yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi untuk mengorganisasi penugasan, mendukung kolaborasi, dan membantu komunikasi yang lebih baik yang menawarkan fitur-fitur yang dapat digunakan oleh pengguna antara lain membuat kelas, mengundang partisipan, membuat penugasan, memberikan penilaian, membuat kuis, dan mengumpulkan hasil nilai students. Selain itu, juga terdapat fitur untuk melampirkan dokumen, video, tautan, dan dapat juga langsung terhubung ke layanan *google drive*.¹⁷⁷

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dinilai sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran pada siswa. *Google Classroom* ini digunakan juga untuk memudahkan pemberian materi agar anak tidak bingung pada saat belajar karena disana sudah dikelompokan sesuai pelajarannya.¹⁷⁸ Selain itu guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus juga sesekali

¹⁷⁵ Mirzon.dkk, "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 781. di akses tanggal 22 september.

¹⁷⁶ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

¹⁷⁷ Lilis Dwi Farida, "Perbandingan Tingkat Usability Google Classroom Berdasarkan Perspektif Teachers Pada Perguruan Tinggi," 64.

¹⁷⁸ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

menggunakan aplikasi *Zoom meet* untuk memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran daring dan supaya siswa tidak merasa jenuh dengan teori yang diberikan oleh guru pada aplikasi *Whatsapp* maupun *Google Classroom*.¹⁷⁹

2. Analisis Data Tentang Kendala-Kendala Yang Dialami Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Proses pembelajaran daring pada kondisi pandemi covid-19 pastinya banyak sekali kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat menghambat keberhasilan dan kesuksesan terlaksananya pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah akses internet yang tak mudah di dapatkan. Beberapa daerah tidak semuanya memiliki kestabilan dalam jaringan internet sehingga dapat menghambat dalam proses belajar daring oleh siswa.¹⁸⁰ Kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring juga harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet.¹⁸¹ Serta belum semua siswa memiliki *handphone* karena kondisi ekonomi dari orang tua siswa tidak semuanya sama dan berkecukupan membuat siswa ada yang belum memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran daring, dan masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran.¹⁸²

Kendala yang dihadapi di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus juga cukup beragam. Antara lain karena pembelajaran daring merupakan suatu sistem yang dibuat secara mendadak maka tidak semua guru juga menguasai IT dengan baik, dengan kata lain masih ada guru yang *gaptek* (gagap teknologi). Pada pembelajaran daring juga memerlukan banyak kuota untuk prosesnya karena semua dilakukan secara *online*, sehingga banyak orang tua yang mengeluh karena tidak semua orang tua dari siswa memiliki tingkat ekonomi yang baik. Tidak hanya itu, guru juga sering mendapat keluhan dari orang tua siswa

¹⁷⁹ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁸⁰ Mirzon.dkk, "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring."

¹⁸¹ Sadikin and Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," 218.

¹⁸² Putria, Maula, and Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," 870.

perihal tugas yang diberikan. Dan juga siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸³

Namun hal ini tidak membuat para guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus mengeluh dan menyerah. Para guru dimadrasah tersebut memberikan beberapa solusi untuk mengatasi berbagai macam kendala dan keluhan tersebut, yaitu dengan mencari bantuan kuota belajar untuk siswa agar semua siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan lancar. Selain itu kepala madrasah mengadakan pelatihan untuk guru tentang pembelajaran daring dan meminta guru untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya untuk membuat konten pembelajaran yang kreatif sehingga dapat membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.¹⁸⁴

Keterbatasan ini membuat guru tidak dapat memantau perkembangan belajar siswa secara langsung. Masalah lainnya seperti penjelasan bapak Mukhlisin yaitu tugas yang di berikan guru biasanya dikerjakan orang tua, tidak semua orang tua juga ekonominya baik di masa pandemi ini , untuk membeli kuota juga agak keberatan. Apalagi pembelajaran juga ada yang memanfaatkan penggunaan *Youtube* yang pasti akan memakan banyak kuota, bantuan kuota tidak mencukupi untuk pembelajaran daring.¹⁸⁵

Faktor penghambat lainnya diantaranya belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran.¹⁸⁶ Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran.

banyak pula orang tua dari siswa yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 ini sehingga guru juga tidak bisa memaksakan agar orang tua memberikan fasilitas lengkap untuk anaknya untuk pembelajaran daring. Selain itu bantuan kuota internet juga terbatas sifatnya. Hal serupa dijelaskan oleh ibu

¹⁸³ Mukhlisin, wawancara oleh penulis.

¹⁸⁴ Mukhlisin.

¹⁸⁵ Mukhlisin.

¹⁸⁶ Putria, Maula, and Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," 870.

Dwi Astuti pada saat pembelajaran daring, untuk memberikan tugas dan informasi kepada siswa sulit, karena tidak semua orang tua siswa mempunyai android. Jadi harus memberi tugas atau informasi itu lewat grup dan juga didukung dengan guru secara bergantian Visit Home ke rumah-rumah siswa dan sudah terjadwal, untuk menanggulangi siswa yang terkendala tidak ada fasilitas dalam pembelajaran daring, sehingga semua siswa akan tetap belajar sesuai tugas yang diberikan.¹⁸⁷ Lalu dari pernyataan ibu Dwi Astuti di perkuat oleh Ibu Eni Istatik yang mengatakan Materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara tuntas, banyak anak yang tidak mempunyai hp sendiri, jaringan internet yang kadang buruk, orang tua tidak bisa membimbing anaknya 24 jam di karenakan bekerja sampai sore, anak-anak cenderung bosan saat pembelajaran daring dan lebih suka bermain game.¹⁸⁸

Kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring juga harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan seperti whatsapp tidak membutuhkan banyak kuota dan rata-rata pembelajaran daring yang lebih sering dalam menggunakan bentuk konferensi video menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan.¹⁸⁹

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Eni Istatik pada saat pertamakali pembelajaran daring siswa memang semangat sekali, karena memang belum pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya, siswa sangat antusias saat diberikan video-video pembelajaran dan power point pembelajaran sampai-sampai kalau saya belum mengirimkan tugas mereka menagihnya karena begitu senangnya. Tetapi itu hanya berlangsung beberapa bulan saja, setelah itu siswa terkendala kuota internet, siswa merasa bosan dan malas.¹⁹⁰

Orang tua siswa juga merasakan dampak dari pembelajaran daring. Orang tua siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring ini ada dampak positif dan negatifnya.

¹⁸⁷ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁸⁸ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹⁸⁹ Sadikin and Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," 218.

¹⁹⁰ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Arif Riyadi selaku orang tua dari Muhammad Amrullah yang mengatakan bahwa pembelajaran daring ini ada enakya ada gak enakya, enakya pembelajaran bisa di lakukan dimanapun dan kapanpun, tapi gak enakya itu biaya kuotanya, memang dari pemerintah memberikan bantuan kuota tapi itu masih belum cukup untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu juga kadang-kadang anak juga agak susah kalau disuruh belajar.¹⁹¹ Penjelasan dari bapak Arif Riyadi di perkuat oleh Ibu Sofiyanti yang mengatakan pembelajaran daring itu agak memberatkan, soalnya pembelajaran daring juga memerlukan kuota yang banyak, dan pribadi untuk saya agak kurang efektif karena memang sehari-hari saya bekerja dari pagi sampai sore dan pastinya Hp saya yang bawa karena anak saya baru kelas II saya belum memperbolehkan berlama-lama pakai Hp. Kalau malam saya temani belajar anaknya sudah mengantuk.¹⁹²

3. Analisis Data Tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

Pembelajaran daring di kondisi seperti sekarang ini menuntut guru untuk terus memaksimalkan perannya. Guru tidak hanya berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa agar memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁹³ Guru dapat memberikan motivasi pada siswanya. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam setiap proses belajarnya. Siswa yang kurang berprestasi di sekolah bukan dikarenakan kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan kemampuan yang dimilikinya.¹⁹⁴

Cara guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dalam memberikan dorongan dan motivasi bagi siswanya yaitu dengan

¹⁹¹ Arif Riyadi, wawancara oleh penulis.

¹⁹² Sofiyanti, wawancara oleh penulis.

¹⁹³ Noer Rohmah, "Guru Madrasah Ideal Di Era Kontemporer," *Jurnal Tarbiyatuna* 2, no. 2 (2017): 107–31. diakses pada tanggal 5 agustus.

¹⁹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 34–64.

menceritakan kisah orang sukses dan berprestasi, dengan cerita tersebut dapat membuat imajinasi siswa menjadi berkembang sehingga siswa bisa tertarik dan menirunya.¹⁹⁵ Selain itu guru dapat memberikan kalimat penyemangat pada saat memberikan materi secara *online*. Guru akan memberikan sapaan kepada siswanya dilanjutkan lagi dengan pemberian materi pelajaran. Guru juga menyusun berbagai konten pembelajaran yang menarik sehingga siswa mau mengikuti pelajaran sampai selesai.

Dengan memberikan dorongan kepada siswa maka siswa akan merasa diperhatikan sehingga dalam belajar anak merasa senang dan bersemangat. Pemberian *reward* juga dilakukan oleh Ibu Eni Istatik untuk menumbuhkan motivasi anak dengan memberikan hadiah dan nilai berupa angka anak-anak langsung bersemangat dalam belajar. Lalu memberikan peralatan tulis dalam satu bulan hanya sekitar 2 sampai 3 kali saja, meskipun hanya berupa buku dan alat tulis, tetapi bagi anak itu adalah hadiah yang sangat menarik bagi siswa. Karena siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dan untuk hadiah di berikan saat *visit home* yang sudah terjadwal.¹⁹⁶

Selain sebagai pemberi motivasi guru juga merupakan seorang pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi khusus. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁹⁷ Guru berperan penting dalam keberhasilan siswanya untuk memahami dan mnegerti materi ynag disampaikan. Sebagai seorang pendidik, guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus membuat suatu pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat antusias untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan. Guru juga memberikan penguatan berupa kesimpulan setelah materi diberikan kepada siswa. Guru juga meminta siswa mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tersebut. setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan

¹⁹⁵ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁹⁶ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

¹⁹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 34–64.

soal yang diberikan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa telah sampai dimana.¹⁹⁸

Guru juga dituntut harus mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas, dengan begitu dapat mendorong tingkat kreativitas siswa.¹⁹⁹ Untuk mendorong kreativitas siswanya, guru dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi *online* pada saat pembelajaran daring. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat pula dimanfaatkan dengan baik. Banyak yang memanfaatkan media elektronik untuk keberhasilan suatu kegiatannya. Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam pemanfaatan media elektronik tersebut. Cara yang dilakukan guru di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dalam mendorong kreatifitas siswa sangat beragam. Dari penyampaian Ibu Dwi Astuti beliau meminta siswanya untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya dan mewarnai gambarnya sendiri. Hal ini dapat melatih kemampuan otak siswa sedini mungkin.²⁰⁰ Sedangkan hal lain disampaikan oleh ibu ini Istatik, beliau meningkatkan kreatifitas anak dengan cara yaitu meminta siswa mencari tahu sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui maknanya di internet. Dengan cara seperti ini dapat mendorong tingkat kreatifitas siswa dalam menemukan jawaban. Selain hal itu beliau memberikan tugas praktik kepada siswa. tugas praktik tersebut diperuntukkan bagi siswa dan orang tua. Hal ini akan membantu terdorongnya kreatifitas dari diri anak dan membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin dekat.²⁰¹

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran daring, tanpa adanya dukungan dan campur tangan orang tua maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara

¹⁹⁸ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

¹⁹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 34–64.

²⁰⁰ Dwi Astuti, wawancara oleh penulis.

²⁰¹ Eni Istatik, wawancara oleh penulis.

kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁰²

Dalam pembelajaran daring orang tua harus memiliki komitmen yang baik untuk meluangkan waktunya mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Arif Riyadi yang tetap meluangkan waktu untuk mendampingi dan memantau perkembangan anak, karena memang dari awal prose pembelajaran daring ini, sebagai orang tua harus bekerja sama dengan guru disekolah untuk tetap memantau perkembangan anak.²⁰³ Serupa dengan hal tersebut, Ibu Sofiyanti juga berusaha untuk tetap mengajari dan meluangkan waktu untuk anak, dari pagi sampai sore biasanya bekerja, tapi agar anak bisa tetap belajar sore hari bisa menyempatkan mengajari anak.²⁰⁴

Peran orang tua dalam memberikan waktunya untuk mendampingi proses belajar siswa merupakan suatu hal yang besar, dengan memberikan pendampingan siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam proses belajarnya.²⁰⁵ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sofiyanti pada saat pembelajaran, bukan hanya anak saja yang belajar, orang tua juga belajar biar nanti jika anak saya bertanya tentang apa yang belum dia paham saya bisa menjelaskan walaupun sedikit.²⁰⁶

Dengan begitu anak yang mengalami kesulitan dalam menerima materi dapat dijelaskan oleh orang tua. Selain itu dibutuhkan komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara orang tua dan guru untuk mengetahui perkembangan siswa. Dari penjelasan Ibu Sofiyanti bahwa komunikasi antara orangtua dan guru juga berperan penting bila ada sesuatu kesulitan, atau pada saat anak belum mengumpulkan tugas, dan pada saat anak nilainya kurang saya bisa tahu dengan mengomunikasikannya dengan guru. Dengan begitu orang tua

²⁰² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

²⁰³ Arif Riyadi, wawancara oleh penulis.

²⁰⁴ Sofiyanti, wawancara oleh penulis.

²⁰⁵ Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, 92.

²⁰⁶ Sofiyanti, wawancara oleh penulis.

bisa tahu pelajaran apa yang butuh bimbingan lebih baik dan bisa membantu anak dalam belajar .”²⁰⁷



²⁰⁷ Sofiyanti.